

ISSN 1979-5572 (print)

ISSN 2541-6480 (online)

<http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/kuriositas>

KURIOSITAS

Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan

Volume 11

No. 1, Juni 2018

Halaman 68-94

PEMBELAJARAN MODEL SAVI DALAM MATA PELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN

Sabariah

SMPN 1 Lembang

sabariah24@gmail.com

ABSTRACT

This article discusses about the influence of interactive learning media with SAVI model toward the interest in learning BTQ of SMPN 1 Lembang students. This study aims to determine the use of learning with SAVI model, as well as interest in learning BTQ learners in SMPN 1 Lembang, and the influence of learning with SAVI model, on the learning interest BTQ learners in SMPN 1 Lembang. This research type includes quantitative research, location and time of research at SMPN 1 Lembang from July until August 2017. The sample was 30 students by using random sampling technique. Data obtained through observation, questionnaires, and documentation. Then analyzed descriptively and inferentially. Test validity, reliability, regression and correlation test using SPSS version 22 application. The results of this study indicated, (1) Learning media with SAVI model, can be known from the questionnaire, was high category. (2) Learning interest of BTQ learners which is known by the result of questionnaire count was high category. (3) Based on the result of t test, it is concluded that the learning of SAVI model together, have an effect on the interest of BTQ students on PAI learning at SMPN 1 Lembang.

Keywords: *Learning, SAVI Method, Learning Interest*

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang, pengaruh pembelajaran model SAVI terhadap minat belajar BTQ SMPN 1 Lembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran dengan model SAVI, serta minat belajar BTQ peserta didik di SMPN 1 Lembang, dan pengaruh pembelajaran model SAVI, terhadap minat belajar BTQ di SMPN 1 Lembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, lokasi dan waktu penelitian di SMPN 1 Lembang pada bulan Juli sampai Agustus 2017. Adapun sampel sebanyak 30 orang dengan menggunakan tehnik random sampling. Data diperoleh melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Uji validitas, realibilitas, regresi dan uji korelasi menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) Pembelajaran dengan model SAVI, dapat diketahui dari angket, termasuk kategori tinggi. (2) Minat belajar BTQ peserta didik yang diketahui dengan hasil hitung angket termasuk kategori tinggi. (3) Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa pembelajaran model SAVI berpengaruh terhadap minat belajar BTQ peserta didik pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Lembang.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Metode SAVI, Minat Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dan fitrah dari manusia yang juga mempunyai dampak yang besar terhadap pengembangan yaitu sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan diperoleh karena kemauan belajar, dan seseorang yang belajar atau menuntut ilmu biasa disebut peserta didik. Usaha belajar tidak berjalan efektif tanpa pengarahan dan pendampingan dari seorang pendidik. Oleh sebab itu, pendidikan dan pembelajaran berjalan efektif jika terjadi interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik yang didasari kesatuan dan motivasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perkembangan zaman telah melahirkan inovasi pendidikan yang menjadi pusat kreatifitas pendidik dalam menerapkan pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas. Pendidikan terus berupaya menyesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan global, terutama dalam bidang pembelajaran. Penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pendidikan dan pembelajaran dapat dijadikan sebagai solusi alternatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran bagi peserta didik. Ketika pendidik mempersiapkan kegiatan pembelajaran, maka fokusnya tertuju kepada tiga faktor, yaitu mempertimbangkan kondisi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan hasil pembelajaran.

Beriringan dengan perkembangan zaman, pembelajaran berbasis teknologi akan mempermudah pembelajaran bagi peserta didik dalam menerima akses informasi. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan sistem, yakni melihat pembelajaran yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan, yang sengaja dirancang, dipilih, dan digunakan secara terpadu. Ikut sertanya media dalam proses pembelajaran akan memperlihatkan proses komunikasi yang berhasil. (Muhaimin, 2003) Penggunaan teknologi biasanya mempermudah pembelajaran peserta didik di kelas, apalagi pendidikan agama Islam akan berjalan efektif, efisien dan menarik ketika ada penggunaan media pendidikan agama Islam yang dipadukan dengan pendekatan sistem.

Guru dalam melaksanakan tugasnya, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 44. Ayat tersebut menegaskan bahwa Al Qur'an sebagai dasar dan pedoman hidup bagi umat manusia. Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan peserta didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa atau tingkat daya pikir peserta didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses.

Selama ini metode pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) cenderung monoton dan masih hanya berupa ceramah. Padahal jika diperkaya dengan menggunakan teknologi multimedia, pembelajaran BTQ bisa lebih menarik dan lebih mudah dipahami. Salah satu yang mendapat perhatian penting dari sekolah ini adalah sistem pembelajaran yang mengembangkan pembelajaran berbasis media pembelajaran interaktif. Melalui multimedia pembelajaran tidak lagi monoton berpusat pada pendidik, tetapi lebih bervariasi melalui pemanfaatan sumber belajar yang inovatif, bervariasi, dan lebih menarik perhatian peserta didik.

Tinjauan penggunaan media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis banyak ditemukan di antaranya dalam QS. An Nahl ayat 89. Dalam ayat ini secara tidak langsung Allah mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/ benda sebagai suatu media dalam menjelaskan segala sesuatu. Sebagaimana Allah SWT menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw untuk menjelaskan segala sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seorang menggunakan suatu media tertentu dalam menjelaskan segala hal.

Pada surat An Nahl ayat 89 tersebut dijelaskan bahwa al-Qur'an selain berperan untuk menjelaskan, juga merupakan sesuatu yang berfungsi sebagai petunjuk, rahmat, dan pemberi kabar gembira bagi orang yang menyerahkan diri. Sebagaimana keterangan di atas, maka suatu media yang digunakan dalam pengajaran harus mampu menjelaskan kepada para peserta didik tentang materi yang sedang mereka pelajari.

Model SAVI adalah proses pembelajaran dengan menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual serta penggunaan semua indera. SAVI adalah *Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*. Minat belajar merupakan suatu dorongan atau kegairahan yang tinggi dalam pemusatan perhatian terhadap kegiatan belajar melalui interaksi dengan lingkungannya. Baca Tulis Qur'an adalah Mata pelajaran dalam kurikulum SMP yang merupakan bagian mata pelajaran Agama Islam yang mencakup materi muatan lokal (mulok), yang diarahkan untuk

menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, memahami, dan mengamalkan al-Qur'an dalam bentuk mampu membaca dan nulis al-Qur'an.

Dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Lembang, khususnya dalam pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an (BTQ), observasi awal yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran yang tidak menggunakan media teknologi dan menggunakan media teknologi seperti LCD atau proyektor. Terlihat pada guru dalam proses pembelajaran hanya memakai Al Qur'an tanpa dibantu media teknologi, terlihat wajah peserta didik biasa-biasa saja dan tidak terlihat minat belajar. Tetapi dalam proses pembelajaran menggunakan media teknologi seperti LCD dan laptop, terlihat peserta didik lebih antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat menumbuhkan minat belajar. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus bagi guru, karena kondisi kehidupan modern sekarang ini, semuanya telah berubah dan berbasis teknologi. Penggunaan media teknologi yang tepat dalam pembelajaran sangat menentukan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran aktif nampaknya merupakan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran, dengan menerapkan pembelajaran aktif diharapkan kualitas pembelajaran lebih meningkat karena peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Terkait dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan atau pembelajaran, banyak konsep yang ditawarkan di antaranya yaitu konsep pembelajaran model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*). Model SAVI dalam belajar memunculkan sebuah konsep belajar yang disebut belajar berdasarkan aktifitas. Pada dasarnya model pembelajaran SAVI telah dilakukan di SMPN 1 Lembang, tapi belum diteliti secara serius, sehingga penelitian ini harus dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, menjadi daya tarik penulis untuk membahasnya dalam artikel ini.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Bila dilihat dari jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena berusaha mendapatkan data yang obyektif, valid, dan reliable dengan menggunakan data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif, yang diangkakan. (Sugiyono, 2002). Desain penelitian variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah variabel *independen* (variabel bebas) dan variabel *dependen* (variabel terikat). Variabel *independen* adalah pembelajaran model SAVI yang diberi simbol X dan variabel *dependen* adalah minat belajar baca tulis Al-Qur'an yang diberi simbol Y.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2017. Dan lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah SMPN 1 Lembang di Tadokkong Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan memilih lokasi penelitian karena model pembelajaran SAVI telah dilakukan di SMPN 1 Lembang. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 8 SMPN 1 Lembang sebanyak 120 orang. Karena pada waktu penelitian kelas 7 masih mengadakan masa orientasi dan kelas 9 tidak diijinkan oleh kepala sekolah karena harus fokus pada pelajaran untuk persiapan Ujian.

Untuk menentukan besarnya sampel apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 20-25 %. (Arikunto, 2002). Berdasarkan populasi di atas, maka jumlah sampel 30 orang diambil dari 25% dari populasi. Penentuan atau pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Model SAVI di SMPN 1 Lembang (Variabel X).

Penggunaan pembelajaran model SAVI dalam proses pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Berdasarkan angket yang dibagikan kepada peserta didik pada penelitian ini, menunjukkan adanya sikap yang

beragam tentang pembelajaran model SAVI di SMPN 1 Lembang Pinrang. Teknik analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum data, cara penyajian data, dan cara meringkas data hasil perhitungan sesuai dengan tujuan penelitian dan untuk mengetahui gambaran umum variabel. Penyajian data dimaksudkan untuk mendeskripsikan penggunaan tabel distribusi frekuensi.

Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis validitas dan reabilitasnya dengan menunjukkan “valid” yang telah penulis sebarakan kepada peserta didik maka dapat digambarkan tentang pembelajaran model SAVI di SMPN 1 Lembang Pinrang. Tiga puluh lima puluh pertanyaan dalam angket yang disebar menurut peneliti telah representatif dan dapat mewakili deskripsi pembelajaran model SAVI pada peserta didik di SMPN 1 Lembang Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan data hasil angket variabel pembelajaran model SAVI (variabel X), Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel X berada antara 57 sampai dengan 109, harga rata-rata (mean) sebesar 98,93, median 103,25, modus 104, varians 104,961 dan standar deviasi 10,245.dapat dilihat pada rangkuman hasil statistik sebagai berikut:

Tabel 4.1. Statistik variabel X

Statistics	
Pembelajaran Model SAVI	
N Valid	30
Missing	0
Mean	98,93
Std. Error of Mean	1,870
Median	103,25 ^a
Mode	104
Std. Deviation	10,245
Variance	104,961
Skewness	-2,726
Std. Error of Skewness	,427
Range	52
Minimum	57
Maximum	109
Sum	2968

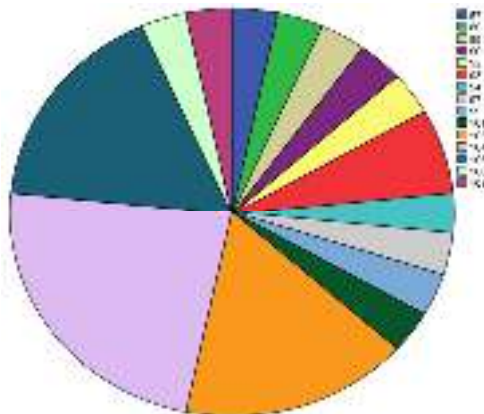
a. Calculated from grouped data.

Sedangkan distribusi frekuensi skor variabel pembelajaran model SAVI dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi variabel X

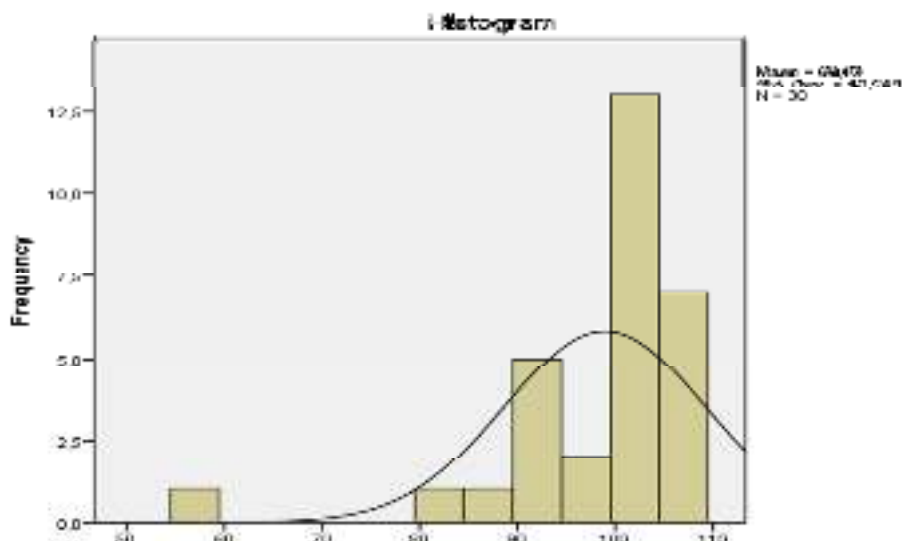
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	57	1	3,3	3,3	3,3
	80	1	3,3	3,3	6,7
	89	1	3,3	3,3	10,0
	90	1	3,3	3,3	13,3
	92	1	3,3	3,3	16,7
	93	2	6,7	6,7	23,3
	94	1	3,3	3,3	26,7
	97	1	3,3	3,3	30,0
	99	1	3,3	3,3	33,3
	101	1	3,3	3,3	36,7
	103	5	16,7	16,7	53,3
	104	7	23,3	23,3	76,7
	105	5	16,7	16,7	93,3
	106	1	3,3	3,3	96,7
	109	1	3,3	3,3	100,0
Total		30	100,0	100,0	

Diagram-diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar 4.1, dan 4.2 berikut ini:



Gambar.4.2. Diagram lingkaran (pie) variabel x

Sedangkan histogram pada variabel x dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini:



Gambar.4.3. Diagram histogram variabel x

Tabel di atas menunjukkan bahwa 24 butir pertanyaan angket yang disebar ke 30 responden di SMPN 1 Lembang, tentang pembelajaran model SAVI. Penentuan skor pembelajaran model SAVI dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 90% - 100% kategori sangat tinggi
- 80% - 89% kategori tinggi
- 70% - 79% kategori sedang
- 60% - 69% kategori rendah
- 50% - 59% kategori sangat rendah (Suharsimi Arikunto, 2013)

Skor total variabel pembelajaran model SAVI di SMPN 1 Lembang yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2968, skor teoritik tertinggi variabel ini setiap responden adalah $24 \times 5 = 120$, karena jumlah responden 30 orang, maka skor kriterium adalah $120 \times 30 = 3600$. Sehingga, media pembelajaran interaktif dengan model SAVI adalah $2968 : 3600 = 0,8245$

atau 82,45 persen dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif dengan model SAVI termasuk kategori tinggi.

Selanjutnya uji validitas dan realibilitas instrumen, selengkap dapat dilihat pada uraian berikut ini:

Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebuah instrmen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi program SPSS versi 22. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 40 item instrumen angket, yang valid sebanyak 24 item dan 16 item yang tidak valid yang selanjutnya dibuang. Dengan kriteria pengujian, apabila R hitung > R Tabel maka dinyatakan valid dan apabila R hitung < R tabel maka dinyatakan tidak valid.

Uji realibilitas

Reliabilitas menunjukkan arti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, dan dapat diandalkan. Uji reliabilitas adalah jika nilai alpha (R hitung) lebih besar dari nilai R tabel maka item-item instrumen dinyatakan reliabel dan konsisten, sebaliknya jika nilai alpha (R hitung) lebih kecil dari R tabel maka item-item instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Analisis reliabilitas menggunakan pengujian reliabilitas internal dengan rumus *Spearmen-Brown* dan *Guttman (Spilt-Half Method)* yang perhitungannya dilakukan menggunakan *software SPSS for windows*. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas (**r**) menggunakan kriteria berikut:

- | | |
|--------------------|-----------------|
| Nilai di atas 1,00 | : sempurna |
| Nilai (0,81-1,00) | : tinggi sekali |

- Nilai (0,61-0,80) : tinggi
- Nilai (0,41-0,60) : sedang
- Nilai (0,21-0,40) : rendah
- Nilai (0,00-0,20) : rendah sekali. (Ridwan dan Sunarto, 2009)

Reliabilitas yang diajukan adalah nilai di atas 0,5 (nilainya antara sedang dan tinggi) sehingga instrumen yang diajukan sebagai kuesioner disebut baik dan handal.

Hasil uji realibilitas diperoleh nilai alpha (r hitung) sebesar 0,937 lebih besar dari r tabel 0,297. Dan berada pada nilai, 0,81-1,00, pada kategori tinggi sekali . Maka dapat dinyatakan item-item instrumen variabel x dinyatakan reliabel dan konsisten.

Minat Belajar BTQ Peserta Didik SMPN 1 Lembang (Variabel Y)

Berdasarkan data hasil angket variabel minat belajar BTQ peserta didik SMPN 1 Lembang (variabel Y), Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel Y berada antara 63 sampai dengan 103, harga rata-rata (mean) sebesar 87,70, median 88,60, modus 87, varians 79,528 dan standar deviasi 8,915.

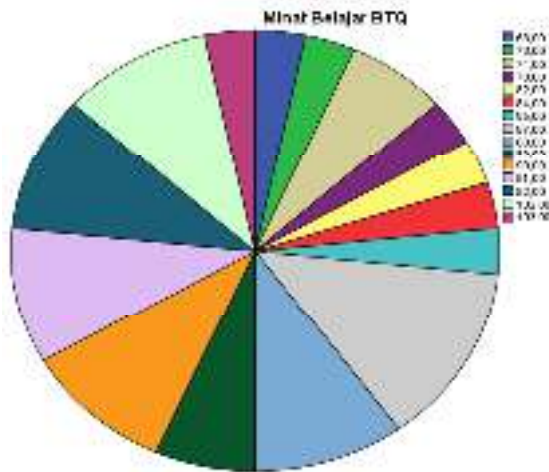
Sedangkan distribusi frekuensi skor variabel minat belajar BTQ peserta didik SMPN 1 Lembang dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6. Distribusi frekuensi variabel Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	63	1	3,3	3,3	3,3
	73	1	3,3	3,3	6,7
	74	2	6,7	6,7	13,3
	78	1	3,3	3,3	16,7
	82	1	3,3	3,3	20,0
	84	1	3,3	3,3	23,3
	85	1	3,3	3,3	26,7
	87	4	13,3	13,3	40,0
	88	3	10,0	10,0	50,0
	89	2	6,7	6,7	56,7
	90	3	10,0	10,0	66,7
	91	3	10,0	10,0	76,7

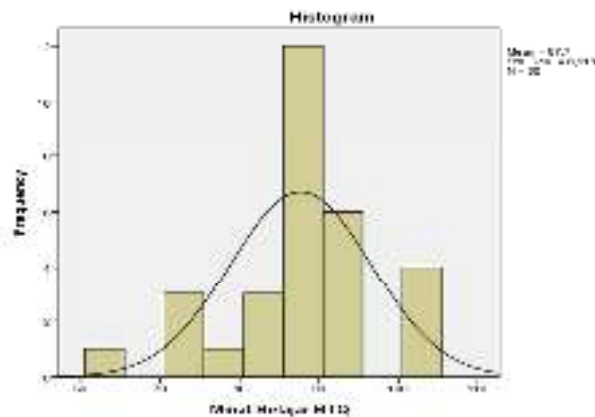
92	3	10,0	10,0	86,7
102	3	10,0	10,0	96,7
103	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Diagram-diagram variabel Y dapat pula ditunjukkan pada gambar 4.3, dan 4.4 berikut ini:



Gambar.4.5. Diagram lingkaran (pie) variabel Y

Sedangkan histogram pada variabel Y dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini:



Gambar.4.6. Diagram histogram variabel Y

Tabel di atas menunjukkan bahwa 22 butir pertanyaan angket yang disebar ke 30 responden di SMPN 1 Lembang Pinrang, tentang minat belajar BTQ peserta didik SMPN 1 Lembang (variabel Y). Penentuan skor minat belajar BTQ peserta didik SMPN 1 Lembang dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

90% - 100%	kategori sangat tinggi
80% - 89%	kategori tinggi
70% - 79%	kategori sedang
60% - 69%	kategori rendah
50% - 59%	kategori sangat rendah (Suharsimi Arikunto, 2013)

Skor total variabel minat belajar BTQ peserta didik SMPN 1 Lembang (variabel Y) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2631, skor teoritik tertinggi variabel ini setiap responden adalah $22 \times 5 = 110$, karena jumlah responden 30 orang, maka skor kriterium adalah $110 \times 30 = 3300$. Sehingga, minat belajar BTQ peserta didik SMPN 1 Lembang (variabel Y) adalah $2650 : 3300 = 0,8031$ atau 80,31 persen dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpullkan bahwa minat belajar BTQ peserta didik SMPN 1 Lembang (variabel Y) termasuk kategori tinggi.

Selanjutnya uji validitas dan realibilitas instrumen, selengkap dapat dilihat pada uraian berikut ini:

Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebuah instrmen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi program SPSS versi 22. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 25 item instrumen angket, yang valid sebanyak 22 item dan 3 item yang tidak valid yang selanjutnya dibuang.

Uji realibilitas

Reliabilitas menunjukkan arti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, dan dapat diandalkan. Uji reliabilitas adalah jika nilai alpha (R hitung) lebih besar dari nilai R tabel maka item-item instrumen dinyatakan reliabel dan konsisten, sebaliknya jika nilai alpha (R hitung) lebih kecil dari R tabel maka item-item instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Analisis reliabilitas menggunakan pengujian reliabilitas internal dengan rumus *Spearman-Brown* dan *Guttman (Spilt-Half Method)* yang perhitungannya dilakukan menggunakan *software SPSS for windows*. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas (**r**) menggunakan kriteria berikut:

Nilai di atas 1,00	: sempurna
Nilai (0,81-1,00)	: tinggi sekali
Nilai (0,61-0,80)	: tinggi
Nilai (0,41-0,60)	: sedang
Nilai (0,21-0,40)	: rendah
Nilai (0,00-0,20)	: rendah sekali.(Ridwan dan Sunarto, 2009)

Reliabilitas yang diajukan adalah nilai di atas 0,5 (nilainya antara sedang dan tinggi) sehingga instrumen yang diajukan sebagai kuesioner disebut baik dan handal.

Hasil uji realibilitas diperoleh nilai alpha (r hitung) sebesar 0,930 lebih besar dari r tabel 0,169. Dan berada pada interval nilai, 0,81-1,00, pada kategori tinggi sekali. Maka dapat dinyatakan item-item instrumen variabel Y dinyatakan reliabel dan konsisten.

Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif dengan Model SAVI Terhadap Minat Belajar BTQ Peserta Didik SMPN 1 Lembang.

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya.

Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:

H₀: data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H₁: data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

2. Menguji normalitas data dengan menggunakan SPSS for windows version 22.
3. Melihat nilai signifikansi dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H₀ diterima.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H₀ ditolak.

Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk menguji homogen atau tidaknya data sampel yang diambil dari populasi yang sama. Untuk menganalisis homogenitas data, digunakan *SPSS for windows version 22*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis pengujian homogenitas data sebagai berikut:

H₀: data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen.

H₁: data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak sama atau tidak homogen.

2. Menghitung uji homogenitas data.

3. Melihat nilai signifikansi dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % ($\alpha= 0,05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Hasil uji homogenitas data menunjukkan nilai signifikansi $0,123 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji mempunyai varian yang sama atau homogen.

Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan masing-masing variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak tetap terhadap variabel terikat. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.11. Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar BTQ Peserta Didik * Pembelajaran Model SAVI	Between Groups	(Combined)	6261337,207	15	417422,480	9117,630	,000
		Linearity	6257176,738	1	6257176,738	136673,578	,000
		Deviation from Linearity	4160,469	14	297,176	6,491	,000
		Within Groups	686,729	15	45,782		
		Total	6262023,935	35			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai (F_{hitung}) = $6,491 > 4,18$ (F_{tabel}), artinya dapat hubungan yang linier antara variabel pembelajaran model SAVI (x) dengan variabel minat belajar BTQ peserta didik SMPN 1 Lembang (y).

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran model SAVI terhadap minat belajar BTQ peserta didik SMPN 1 Lembang, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran model SAVI (variabel X) terhadap minat belajar BTQ peserta didik SMPN 1 Lembang (variabel Y), adalah dengan menggunakan rumus *person produk moment*.

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan regresi linier. Analisis korelasi bertujuan memprediksi besar hubungan variabel tergantung (*dependen*) dengan menggunakan variabel bebas (*independen*) yang sudah diketahui persamaannya. Sedangkan analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan pada variabel tergantung (*dependen*) dengan menggunakan variabel bebas (*independen*) yang juga diketahui persamaannya.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: variabel dependen adalah minat belajar peserta didik SMPN 1 Lembang (Y) dan variabel independen adalah kemampuan menggunakan pembelajaran model SAVI (X). Perhitungan regresi dengan menggunakan *software SPSS for windows*.

Hasil perhitungan analisis korelasi uji F, diperoleh nilai F *hitung* sebesar 39,659 dengan signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari 0,5, nilai ini dibandingkan dengan nilai F *tabel* (0,05 ; 2 ; 28) = 4,20 menunjukkan F *hitung* lebih besar dari F *tabel* berarti Ho ditolak dan Ha diterima, artinya pembelajaran model SAVI terhadap minat belajar BTQ peserta didik SMPN 1 Lembang adalah identik. Uji F {Anova} mempertegas bahwa karena nilai probabilitas kurang dari 0,5 maka model regresi yang diperoleh dapat diberlakukan secara umum di lokasi penelitian serta mewakili kondisi populasi yang sebenarnya. Dari hasil pengujian hipotesis ternyata hipotesis alternatif yang diajukan dapat diterima, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13. Analisis of Variance

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6257376,456	1	6257376,456	39,659	,000 ^b
	Residual	4647,480	29	160,258		
	Total	6262023,935	30			

a. Dependent Variable: Minat Belajar BTQ Peserta Didik

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran Model SAVI

Dari hasil perhitungan data responden dengan menggunakan *software SPSS for windows* diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,825 nilai ini dikategorikan hubungan yang memiliki tingkat asosiasi yang kuat, karena berada di atas nilai tengah 0,5 dan berada sangat dekat dengan bilangan 1. Arah hubungan yang positif menunjukkan adanya asosiasi yang berbanding lurus. Artinya peningkatan pembelajaran model SAVI akan diikuti oleh peningkatan minat belajar BTQ peserta didik. Jika besar hubungan sangat kuat, sangat baik untuk diproses lebih lanjut dengan analisis regresi. (Suharsimi Arikunto, 2012)

Koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R^2) yang menggambarkan seberapa besar kontribusi semua variabel independen terhadap variabel bebas, karena merupakan kuadrat dari koefisien korelasi maka besaran ini selalu positif dan bernilai antara minimal 0 dan maksimal 1. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,781 artinya nilai korelasi sebesar 78,1 persen variabel independen dapat menjelaskan deviasi dan variabel dependen, sedangkan sisanya 21,9 persen ditentukan oleh variabel lain.

Standar error of estimate (SEE) atau standar kesalahan penaksiran sebesar 12,659 digunakan untuk satuan variabel independen. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel penelitian. Standar satuan yang digunakan dalam hal ini adalah

kemampuan guru menggunakan media berbasis komputer, dari tabulasi data kuisioner yang sebelumnya telah direkapitulasi. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14. Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,825	,781	,781	12,659

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Model SAVI

b. Dependent Variable: Minat Belajar BTQ Peserta Didik

a. Koefisien Regresi dan Uji Signifikansi

Persamaan regresi ganda yang diperoleh adalah $Y = a + bX$ sama dengan $Y = 0,552 + 0,886X$, nilai-nilai yang ada dalam persamaan dapat diterjemahkan dan menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta 0,552 menunjukkan bahwa tanpa adanya variabel media pembelajaran interaktif model SAVI, tingkat minat belajar BTQ peserta didik sudah mempunyai nilai 0,552 satuan. Besaran ini menggambarkan besarnya faktor luar yang berpengaruh besar terhadap minat belajar BTQ peserta didik selain dari variabel media pembelajaran interaktif model SAVI.
- 2) Koefisien regresi untuk variabel pembelajaran model SAVI (X) sebesar 0,886 satuan, menunjukkan besarnya pengaruh pembelajaran model SAVI terhadap minat belajar BTQ peserta didik yaitu berhubungan positif (karena tanda +), artinya jika peranan media pembelajaran interaktif model SAVI ditingkatkan 1 satuan, maka peserta didik akan meningkat sebesar 0,886

satuan. Hubungan keduanya menunjukkan hubungan yang positif karena memberikan kontribusi terhadap minat belajar BTQ peserta didik.

Tahapan selanjutnya menguji keberartian masing-masing koefisien regresi secara parsial dengan menggunakan uji *t hitung* dengan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Koefisien regresi berpengaruh secara signifikan antara pembelajaran model SAVI terhadap minat belajar BTQ peserta didik SMPN 1 Lembang.

Ho : Koefisien regresi tidak berpengaruh secara signifikan antara pembelajaran model SAVI terhadap minat belajar BTQ peserta didik SMPN 1 Lembang.

Keputusan penerimaan dan penolakan hipotesis penelitian dilakukan juga dengan mengkonsultasikan *t hitung* dan *t tabel*. Hipotesis nol (Ho) dinyatakan ditolak atau hipotesis alternatif (Ha) diterima jika *t hitung* lebih besar dari *t tabel* pada tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas 95; (banyak responden(dk)=2). Perhitungan nilai *t* dengan bantuan *software SPSS for windows* disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15 Koefisien Regresi dan uji *t* Koefisien Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,552	2,430		3,227	,002
	Media Pembelajaran Model SAVI	,886	,004	1,000	197,600	,000

a. Dependent Variable: Minat Belajar BTQ Peserta Didik

Dari tabel di atas, koefisien regresi konstanta mempunyai nilai *t hitung* sebesar 3,227 setelah dibandingkan dengan *t tabel* ($t_{hitung} (3,227) \geq t_{tabel} (2.048)$) artinya H_0 ditolak atau H_a diterima berarti koefisien regresi untuk konstanta sebesar 0,552 berpengaruh secara berarti dan signifikan untuk menggambarkan besarnya faktor luar selain, pembelajaran model SAVI berpengaruh terhadap minat belajar BTQ peserta didik di SMPN 1 Lembang.

Analisis Pembahasan

Berdasarkan hasil uji *t* diperoleh nilai *t hitung* sebesar 3,227 setelah dibandingkan dengan *t tabel* ($t_{hitung} (3,227) \geq t_{tabel} (2.048)$) artinya H_0 ditolak atau H_a diterima berarti koefisien regresi untuk konstanta sebesar 0,552 berpengaruh secara berarti dan signifikan untuk menggambarkan besarnya faktor luar selain, pembelajaran model SAVI berpengaruh terhadap minat belajar BTQ peserta didik pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Lembang.

Besarnya korelasi dari minat belajar BTQ peserta didik secara kumulatif adalah cukup kuat hal ini dipertegas oleh koefisien determinasi yang didapatkan sebesar 0,781 artinya 78,1 % kemampuan menggunakan pembelajaran model SAVI dapat memberikan kontribusi terhadap minat belajar BTQ peserta didik SMPN 1 Lembang, sisanya 21,9 % faktor luar yang juga memberikan kontribusi terhadap minat belajar BTQ peserta didik yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Besar dan arah hubungan adalah positif pada tingkat asosiasi sangat kuat artinya kontribusi yang diberikan oleh pembelajaran model SAVI dengan minat belajar BTQ peserta didik di SMPN 1 Lembang adalah positif dengan koefisien korelasi sebesar 0,825.

Dari data di atas berarti masih sangat memungkinkan adanya peningkatan minat belajar BTQ peserta didik SMPN 1 Lembang Kabupaten Pinrang, mengingat hanya penggunaan model pembelajaran yang diteliti pada penelitian ini. Penggunaan model pembelajaran yang ditinjau hanya dalam 7 hal, yaitu dari segi kegiatan pra pembelajaran,

kegiatan inti pembelajaran, pendekatan dan penggunaan media pembelajaran, pemanfaatan sumber-sumber pembelajaran, pembelajaran yang memacu keterlibatan peserta didik, penilaian dan hasil belajar dan penutup untuk melakukan refleksi yang memberikan pengaruh yang berarti.

Dari data di atas juga masih dimungkinkan peningkatan strategi dan model pembelajaran di SMPN 1 Lembang lebih meningkat, seperti kemampuan dalam menggunakan multi metode pembelajaran yang berbasis peserta didik, meningkatkan lagi pemanfaatan media pembelajaran, memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran dan lain-lain.

Secara spesifik pelaksanaan tugas pendidik sehari-hari di kelas seperti membuat peserta didik berkonsentrasi pada tugas, memonitor kelas, mengadakan penilaian dan seterusnya, harus dilanjutkan dengan aktifitas dan tugas tambahan yang tidak kalah pentingnya, seperti membahas persoalan pembelajaran dalam rapat antar pendidik, mengkomunikasikan hasil belajar peserta didik dengan orang tua dan mendiskusikan berbagai persoalan pendidikan dan pembelajaran dengan sejawat. Bahkan secara lebih spesifik seorang pendidik harus dapat mengelola waktu pembelajaran dalam setiap jam pelajaran secara efektif dan efisien.

Hasil uji t yang menguji keterkaitan kontribusi pembelajaran dengan model SAVI terhadap minat belajar BTQ peserta didik memberikan hasil bahwa pembelajaran model SAVI terhadap minat belajar BTQ peserta didik adalah berpengaruh signifikan dengan nilai t *hitung* yang lebih besar dari t *tabel*.

Hasil penelitian tentang pengaruh kemampuan menggunakan media pembelajaran interaktif dengan model SAVI di SMPN 1 Lembang dengan instrumen angket yang disebar ke 30 responden, berada dalam kategori positif dalam meningkatkan minat belajar BTQ peserta didik.

Di samping indikator pembelajaran model SAVI dengan instrumen angket yang diberikan kepada peserta didik, penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di SMPN 1 Lembang. Penggunaan metode pembelajaran sebagai salah satu penjabaran dari kurikulum, secara teori memang didesain untuk lebih meningkatkan minat belajar BTQ peserta didik, dengan konsekuensi persyaratan media pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan perangkat media pembelajaran sebagai sumber belajar yang dilaksanakan oleh pendidik.

Sebagai upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan dan memaksimalkan proses pembelajaran dengan cara pembelajaran model SAVI dengan: Mensosialisasikan penggunaan pembelajaran model SAVI yang ada kepada pendidik. Mengirim pendidik untuk mengikuti pelatihan atau seminar tentang penggunaan media pembelajaran. Memberikan dorongan dan memotivasi kepada pendidik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan mengikuti proses sertifikasi guru. Memfasilitasi peserta didik dan pendidik dengan perpustakaan dan media belajar. Mengadakan kegiatan pendidikan yang membantu pendidik dalam meningkatkan kompetensi PAI.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

Pembelajaran dengan model SAVI di SMPN 1 Lembang, dapat diketahui dari angket yang telah disebar ke-30 responden, yaitu pembelajaran model SAVI (variabel X) adalah $2968 : 3600 = 0,8245$ atau 82,45 persen dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpullkan bahwa pembelajaran model SAVI termasuk kategori tinggi.

Minat belajar BTQ peserta didik yang diketahui dengan hasil hitung angket yang telah disebar ke 30 responden, dapat diketahui bahwa minat belajar BTQ peserta didik SMPN 1 Lembang (variabel Y) adalah $2650 : 3300 = 0,8031$ atau 80,31 persen dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat

disimpulkan bahwa minat belajar BTQ peserta didik SMPN 1 Lembang (variabel Y) termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai *t hitung* sebesar 3,227 setelah dibandingkan dengan *t tabel* ($t_{hitung} (3,227) \geq t_{tabel} (2.048)$) artinya H_0 ditolak atau H_a diterima berarti koefisien regresi untuk konstanta sebesar 0,552 berpengaruh secara berarti dan signifikan untuk menggambarkan besarnya faktor luar selain, media pembelajaran interaktif model SAVI berpengaruh terhadap minat belajar BTQ peserta didik pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Lembang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan akan memberi dampak proses pembelajaran yang lebih baik. Beberapa yang implikasi dalam penelitian ini sebagai bentuk pengembangan proses pembelajaran sebagai berikut: Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang berbasis komputer. Ketersedian sarana prasarana dalam proses pembelajaran akan lebih memaksimalkan motivasi, minat dan perhatian peserta didik sehingga prestasi dan hasil belajar bisa maksimal. Pembelajaran BTQ sebaiknya dilakukan dengan lebih bervariasi tidak hanya di kelas tetapi juga mengoptimalkan sumber belajar yang lain seperti ruang perpustakaan, masjid, dan ruang multimedia, yang telah dilengkapi berbagai alat dan media belajar.

REFERENCE

- (1) Ali, Hamdan, *Filsafat pendidikan* Yogyakarta: Kota Gudeg, 2000.
- (2) Anitah, Sri, *Media Pembelajaran*, Surakarta: Yuma Pustaka bekerja sama dengan FKIP UNS, 2010.
- (3) Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- (4) Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta Raja Grafindo Persada, 2013.
- (5) Asmani, Jafar Makmur. *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- (6) Basyirudin Usman, Asnawir, M, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Perss, 2002.
- (7) Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra'* Yogyakarta: LPTQ Nasional, 1995.
- (8) Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* Semarang: Toha Putra 2013.
- (9) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- (10) Ditbinpasium, *Pedoman Pembinaan Guru Agama Islam Pada Sekolah Umum* Jakarta: Deparetemen Agama RI Dirjen Bimbingan Islam Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam, 1990/1991.
- (11) Djaali, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- (12) Hamruni. *Edutainment Dalam Pendidikan Islam dan Teori-Teori Pembelajaran Quantum*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- (13) Haryati, Mimin, *Model dan Tekhnik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan* Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- (14) Husain, Abdul Karim, *Khat Seni Kaligrafi: Tuntunan Menulis Halus Huruf Arab Kudus* : Menara, t. th.
- (15) Kunandar, *Pendidik Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Pendidik* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.

- (16) Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam Di Sekolah Ujung Pandang*: Yayasan Ahkam, 1996.
- (17) Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- (18) Meier, Dave, *The Accelerated Learning HandBook* Penterjemah Rahmani Astuti, Bandung: Kaifa, 2005.
- (19) Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- (20) Mufarokah, Anissatul. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- (21) Muhaemin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- (22) Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Nuansa, 2003.
- (23) Rasjid, Ilham. *Sistem Belajar Membaca Alqur'an: Metode al- Barqy*. Makalah, Makassar : Disampaikan dalam Kuliah Umum IAIN Alauddin Makassar.
- (24) Riyana, Cheppy. *Pedoman Pengembangan Media Video*, Jakarta: P3AI UPI. 2007.
- (25) Rohani, Ahmad, *Media Intuksional Edukatif*, Jakarta Rineka Cipta, 2011.
- (26) Saleh, Abdul Rahman dan Wahab, Muhibb Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- (27) Sudjana, Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* Cet. IX; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.
- (28) Suti'ah, *Buku AjarTeori Belajar dan Pembelajaran* Universitas Negeri Malang, 2003.
- (29) Sutopo, Ariesto Hadi, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2012.
- (30) Suyatno, *Aneka Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Surabaya: Unesa, 2011.
- (31) Utami, Riski Sari, *Penggunaan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual SAVI Dalam Aktivitas Pembelajaran Biologi Kelas X SMA Negeri 9 Malang*. Tesis, Malang: Universitas Negeri Malang UM, 2009.

- (32) Widad, Aupal, Pembelajaran Kooperatif Model SAVI Somatis, Auditori, Visual, Intelektual Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN Balung dan SMAN Ambulu, Tesis. Malang: Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- (33) Wingkel, W. S., *Psikologi Pengajaran* Jakarta: Gramedia, 2004.